

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dimana perusahaan tersebut di tuntut untuk mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang saat ini selalu berubah-ubah dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek terutama pada aspek keuangannya di bidang modal. Modal sangat berperan besar dalam menentukan seberapa maju perusahaan tersebut, maka diperlukan kebijakan dan tindakan yang efektif serta efisien dalam mengelola modal dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan tidak hanya sebagai tolak ukur atas keberhasilan perusahaan tetapi juga berfungsi sebagai alat pertimbangan bagi investor apakah layak untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Seorang ahli Rudianto (2013:189) mendefenisikan Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Bagi seorang investor membuat keputusan investasi yang tepat merupakan

hal yang sangat penting. Keputusan investasi yang salah akan mengakibatkan hilangnya sejumlah modal yang di investasikan (*capital loss*), sedangkan keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan dividen dan menambah *capital gain* dari investasi yang telah di tanamkan. Investor tidak hanya melihat bagaimana pergerakan saham secara historis, akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dijadikan seorang investor sebagai bahan untuk berinvestasi atau tidak menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan tidak hanya melihat seberapa besar laba yang di hasilkan, akan tetapi untuk lebih meyakinkan dapat menggunakan beberapa metode analisis keuangan. Ada ukuran lain yang telah menggeser *profit oriented* menjadi *value oriented*. Suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen yang sebenarnya mampu mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis. Triatmojo (2011) menyatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

Konsep EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) merupakan metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena fokus penilaiannya pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan salah satu dari keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya, pendekatan ini tidak hanya mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan

perusahaan, tetapi juga secara eksplisit mempertimbangkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Dasar pengukuran pendekatan EVA adalah laba real yang diperoleh perusahaan, sehingga penggunaan pendekatan ini tidak membutuhkan perbandingan dengan perusahaan sejenis. Menurut Wilmar dan Wita (2011: 124), konsep EVA dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Penggunaan metode EVA mendorong manajemen perusahaan hati-hati dalam melakukan transaksi dan investasi. Hal ini disebabkan karena investasi membutuhkan dana yang tidak murah, sehingga harus dikalkulasi secara tepat. Jika investasi tidak memberi hasil optimal, maka laba yang diperoleh dari investasi tersebut akan kecil jumlahnya.

Di sisi lain, jika biaya modal makin tinggi akan menyebabkan EVA menjadi negatif yang berarti nilai perusahaan mengalami penurunan. EVA dapat mengukur kinerja perusahaan manufaktur berdasarkan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan. EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan manufaktur sebagai akibat dari strategi manajemen, dengan adanya EVA perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang akan menambah nilai keseluruhan suatu perusahaan. Perusahaan yang berhasil memperoleh laba bersih belum tentu memiliki nilai EVA positif. Alasan utamanya adalah dalam laporan laba rugi aspek *cost of equity* belum diperhitungkan. Sebaliknya, perusahaan pencetak EVA positif sudah pasti labanya baik, dan selanjutnya disebut *the real value creator*.

Metode MVA juga memiliki keunggulan seperti metode EVA, apabila EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu maka MVA difokuskan pada pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan EVA berfokus pada periode jangka pendek, maka pengukuran kinerja menggunakan MVA berfokus pada periode jangka panjang (Widiati, 2013). Nilai pasar dapat mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya dalam mengubahnya. Dimana konsep MVA sebagai alat untuk menilai kinerja sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya.

Pendekatan EVA dan MVA mulai digunakan untuk mengukur kinerja keuangan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya untuk menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan pemegang saham perusahaan. Melalui EVA dan MVA investor dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal yang di investasikan. Dimana seorang manajer yang ingin mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas.

Penelitian Maheni Ika Sari dan Bayu Wijayantini (2017) menyatakan bahwa setelah dilakukan observasi dengan mengamati laporan keuangan catur wulan 1, 2 dan 3 periode 2013-2016 hasil penelitian menunjukkan EVA Industri Rokok negatif dan MVA positif namun keduanya menunjukkan tren penurunan yang sama sepanjang tren penelitian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA PERIODE 2017-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019 berdasarkan metode EVA ?
2. Bagaimanakah penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019 berdasarkan metode MVA ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019 berdasarkan metode EVA.
2. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019 berdasarkan metode MVA .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **A. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah yang sama.

## B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019.

## 1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

### 1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia periode 2017-2019.

### 1.5.1 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Nardi Sunardi dengan Judul “ Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series*

*Approach* pada Industri Semen di Indonesia periode 2017-2019.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menerangkan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara

ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2011) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan mengenai kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada ruang lingkup laporan keuangan (2015:1) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga.

Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan

adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja menurut (Hanafi, 2007:69) pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 66), analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

### **2.1.3 *Economic Value Added (EVA)***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)***

Konsep EVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company pada tahun 1993. *Economic Value Added* mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan perusahaan. Menurut James C. Van Horne (2007:141) EVA adalah laba operasional perusahaan bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi beban nilai biaya modal yang digunakan. Sedangkan menurut Hanif dan Darsono (2009:88) EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital chargers*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*).

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap nilai tambah dengan memperhatikan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan analisis keuangan untuk menilai profotabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan. EVA juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan, baik perusahaan multinasional maupun perusahaan daerah dan sebagainya.

#### **2.1.3.2 Perhitungan *Economic Value Added (EVA)***

EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemegang saham. Dalam menghitung EVA diperlukan tiga indikator yaitu laba operasi setelah pajak

(NOPAT), biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*). Menurut Keown, dkk. Rumus EVA adalah :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

**Tabel 2.1 Langkah-langkah perhitungan EVA**

| Komponen EVA | Rumus  |
|--------------|--|
| NOPAT        | Pendapatan usaha bersih (1-Tarif pajak)          |
| WACC         | $[(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)]$ |
| IC           | (Total Hutang+Ekuitas) – Hutang jangka pendek    |

Keterangan :

NOPAT = Laba Operasi Bersih Setelah Pajak (*Net Operating After Tax*)

WACC = Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

- *The Level of Debt Capital (D)*/ Biaya modal hutang

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- *Cost of Debt (rd)*/ Persentase hutang dalam struktur modal

$$rd = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- *The Level of Equity Capital (E)*/ Biaya modal ekuitas

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- *Cost of Equity (re)*/ Persentase biaya modal pada struktur modal.

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- *Tax rate (T)*/ Tarif pajak

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

IC = Modal yang di investasikan (*Invested Capital*)

### **2.1.3.3 Tolak Ukur *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Gatot Wijayanto dalam Fatimah (2011:14) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- 2) Apabila  $EVA = 0$ , situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam titik impas atau *break even point* (BEP).
- 3) Apabila  $EVA < 0$ , berarti nilai EVA negatif yang menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

### **2.1.3.4 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut (Utama, 1997) manfaat pengukuran kinerja menggunakan metode EVA yaitu:

- 1) *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
- 2) *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- 3) Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- 4) *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi

kegiatan atau proyek yang dapat memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya.

- 5) Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.

#### **2.1.3.5 Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Rudianto (2013) EVA memiliki keunggulan antara lain:

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.
- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Disamping kelebihan tersebut EVA juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

- 3) Nilai EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai yang penggunaan modal suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu

#### **2.1.4 Market Value Added (MVA)**

##### **2.1.4.1 Pengertian MVA**

*Market Value Added* adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan dan digunakan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Menurut Warsono (2003: 47) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. MVA hanya dapat dihitung pada perusahaan publik atau yang *listed* di pasar modal. Pada dasarnya MVA adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham.

##### **2.1.4.2 Perhitungan MVA**

MVA digunakan sebagai alat ukur kinerja untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham, artinya berapa jumlah yang akan diperoleh investor jika semua investasinya berupa saham dan obligasi dijual kepasar *finacial* dikurangi modal yang diinvestasikan. Nilai tambah pasar (MVA) dari suatu perusahaan merupakan hasil dari selisish nilai pasar perusahaan dikurangi oleh komponen biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk modal investasinya (Winarto, 2005: 5). Menurut Keown, dkk. Rumus MVA adalah:

**MVA = NILAI PERUSAHAAN – MODAL YANG DIINVESTASIKAN**

**Nilai Perusahaan = (Jumlah saham beredar) x (Harga pasar saham)**

Keterangan:

MVA = Market Value Added

IC = *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

#### **2.1.4.3 Tolak Ukur *Market Value Added* (MVA)**

1. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, bernilai positif artinya perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, bernilai negatif artinya perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

#### **2.1.4.4 Manfaat *Market Value Added* (MVA)**

Menurut Young dan O'Byrne (2001: 26) manfaat EVA antara lain:

1. Sebagai alat ukur nilai tambah dari perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.
2. Dengan MVA investor dapat melakukan tindakan antisipasi sebelum mengambil keputusan investasi.
3. MVA dapat dijadikan sebagai alat pengukur atau penilaian peningkatan kekayaan para pemegang saham perusahaan.

#### **2.1.4.5 Kelebihan dan Kelemahan *Market Value Added* (MVA)**

Menurut Napitupuluh (2008) dan Sitorus (2010) MVA memiliki kelebihan antara lain:

1. Penerapan MVA dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang.
2. Nilai MVA dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisa kekayaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan kelemahan MVA menurut Napitupuluh (2008) antara lain:

- 1) MVA tidak memperhitungkan *opportunity cost* dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan.
- 2) MVA tidak memperhitungkan *intern cash return* yang diberikan pada pemegang saham.
- 3) MVA tidak dihitung pada tingkat divisional (unit bisnis) dan tidak dapat dipergunakan untuk perusahaan yang tidak memperjualbelikan sahamnya secara publik.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut:

| No | Nama Peneliti   | Judul  | Persamaan                          | Hasil   |
|----|---|--|------------------------------------|---|
| 1  | Zulfikar, Lewi Patabang dan Muhammad Arief Putra (2018) | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan MVA. Dimana hasil penelitian ini adalah Kinerja | Variabel yang diteliti EVA dan MVA | Kinerja Keuangan PT Alumindo Light Metal Industri, Tbk pada periode 2012-2016 kurang sehat karena menghasilkan EVA dan MVA negatif. |

|   |   |   |                                    |   |
|---|---|---|------------------------------------|---|
|   |   | Keuangan PT Alumindo Light Metal Industri, Tbk pada periode 2012-2016.  |                                    |   |
| 2 | Maheni Ika Sari dan Bayu Wijayantini (2017) | Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA pada Industri Rokok di Indonesia.                                    | Variabel yang diteliti EVA dan MVA | EVA Industri Rokok negatif dan MVA positif namun keduanya menunjukkan tren penurunan yang sama sepanjang tren penelitian. |
| 3 | Nardi Sunardi (2020)                        | Penilaian <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) pada Industri Semen di Indonesia. | Variabel yang diteliti EVA dan MVA | Industri Semen di Indonesia secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.   |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur. Objek yang akan diteliti adalah Laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan manufaktur melalui perhitungan kuantitatif yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Dalam hal ini variabel yang akan diteliti adalah analisis kinerja keuangan menggunakan metode *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang terkait dengan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 182 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2015:300). Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka terdapat 54 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Pertimbangan yang ditentukan dalam mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kriteri Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan   |
|----|--|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.                         |
| 2  | Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2017-2019. |
| 3  | Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang rupiah.                  |
| 4  | Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.                                  |
| 5  | Perusahaan manufaktur yang datanya tersedia untuk kebutuhan analisis penelitian.                               |

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Sumber data sekunder adalah catatan, dokumen perusahaan, publikasi pemerinrah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA dengan rumus:

#### **1. *Economic Value Added* (EVA)**

- 1) Analisis NOPAT adalah pendapatan perusahaan sebelum bunga dan setelah pajak (Gitman, 2009:113).

$$\text{NOPAT} = \text{Pendapatan Usaha Bersih} - (1 - \text{Tarif Pajak})$$

- 2) Analisis WACC adalah biaya modal rata-rata tertimbang.

$$WACC = \{(D \times rd) (1-tax) + (E \times re)\}$$

Keterangan:

D = Biaya modal hutang

Re = Persentase hutang dalam struktur modal

Tax = Tingkat Pajak

E = Biaya modal ekuitas

Re = Persentase biaya modal pada struktur modal

- 1) Analisis *Invested Capital* adalah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek.

$$IC = (\text{Total hutang} + \text{ekuitas}) - \text{Hutang jangka pendek}$$

- 2) Analisis Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

Keterangan:

NOPAT : Net Operating Profit After Tax

WACC : Weighted Average Cost of Capital

IC : Invested Capital

## 2. *Market Value Added* (MVA)

MVA yaitu salah satu metode perhitungan untuk melihat kesesjahteraan para investor perusahaan. Perhitungan MVA dapat dilakukan dengan cara:

$$MVA = \text{Nilai perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

- a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai perusahaan} = \text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham}$$

b. Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan dapat dihitung dengan cara:

Modal yang diinvestasikan = (Total hutang+ekuitas) – Hutang jangka pendek.

3. Kriteria pengukuran EVA dan MVA

**Tabel 3.2**  
**Kriteria pengukuran EVA dan MVA**

| EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) |   | MVA ( <i>Market Value Added</i> ) |  |
|-------------------------------------|---|-----------------------------------|--|
| EVA > 0<br>(Positif)                | Menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.                            | MVA > 0<br>(Positif)              | Artinya bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.       |
| EVA = 0<br>(Impas)                  | Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam titik impas atau <i>break even point</i> (BEP). | MVA < 0<br>(Negatif)              | Artinya bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. |
| EVA < 0<br>(Negatif)                | Menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.                            |                                   |  |